BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemiskinan telah menjadi masalah yang serius sejak sebelum krisis ekonomi melanda di Indonesia pada akhir tahun 1997. Krisis ekonomi memang teleh menimbulkan dampak yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sejak awal kemerdekan bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana terumat dalam alinea ke empat undang-undang dasar tahun 1945. Program-program pembangunan yang di laksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya penetasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang di lakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteran masyarakat.

Kegiatan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan penduduk meningkatkan permintaan atas sumberdaya alam, sehingga timbul tekanan terhadap sumberdaya alam. Oleh karena itu, Pendayagunaan sumberdaya alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masadepan harus di sertai dengan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. Terlestarikanya fungsi lingkungan hidup yang merupakan tujuan pengelolaan lingkungan hidup menjadi tumpuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, sejak awal perencanaan usaha atau kegiatan yang sudah harus di perkirakan perubahan rana lingkungan hidup akibat pembentukan satu kondisi lingkungan hidup yang baru, baik yang manguntungkan

maupun yang merugikan, yang timbul sebagai akibat di selenggarakanya usaha atau kegiatan pembangunan. Pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pembangunan desa selalu menjadi fokus perhatian dalam usaha memajukan Kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti pembangunan perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang bertujuan unutk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, disamping itu juga memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan membuka lapangan kerja serta pemberdayaan masyarakat melalui bina kontraktor lokal, koperasi, kelompok tani, labor supply HTI juga mengembangkan pola Agroforestry tumpang sari, yaitu petani bisa menanam tanaman padi, kacang dan jagung diantara tanaman pokok. Hutan Tanaman Industri (HTI) menanam pohon Sengon dan Jabon. Ini adalah tanaman kayu keras yang cepat pertumbuhannya. Kedua pohon memang banyak digunakan dalam industri meubel dan kayu lapis. Juga bisa menjadi bahan kertas dan korek api. Ini Adalah perusahaan perkebunan kayu monokultur skala besar yang ditanam dan dipanen untuk produksi bubur kertas. Pohon-pohon seperti Eucalyptus dan Akasia ditanam melebihi batas produktivitas alami, dengan kecepatan tumbuh dan toleransi tinggi terhadap lahan terdegradasi. Kayu yang dihasilkan dari perkebunan ini digunakan secara luas sebagai bahan bakar dan konstruksi serta produksi kertas dan kain seperti rayon. Perusahaan Hutan Tanaman Industri yang beroprasi di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ini adalah PT. Nusantara Jaya atau (PT. GNJ) Pembangunan yang terjadi di

kawasan Hutan Tanaman Industri, ini adalah skala besar yang berada di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dimulai pada pertengahan tahun 2011, perusahaan ini memiliki lahan seluas 29.000 Ha dan sesuai dengan informasi bahwa perusahaan ini telah mengikat kontrak dengan pihak pemerintah sekitar 50 tahun, dan telah merekrut banyak pekerja lokal Pesatnya perkembangan HTI ini terbagi di tiga Kecamatan yaitu Kec. Atinggola, Kec. Tomilito, dan Gentuma Raya. Adapun alasan Peneliti yang memilih lebih fokus di 4 Desa Kecamatan Atinggola, karena di 4 desa Tersebut banyak terdapat keluhan mengarah pada Dampak Sosial Masyarakat Kecamatan Atinggola perusahaan Hutan Tanaman Industri tersebut, yang parahnya lagi hal ini justru menjadi konflik sebagian Warga Kecamatan Atinggola karena hal ini di sebabkan oleh banyak faktor yaitu salah satunya terjadi penyumbatan aliran sungai yang di lakukan oleh pihak perusahaan terhadap pengairan yang menuju pada pemukiman warga, ini terjadi karena pihak perusahaan yang membutuhkan air untuk menyirami tanamannya, alasan dari pihak perusahaan sebab belum membuat wadah penampungan air, akibatnya banyak sawah masyarakat yang kering pada musim panas karena adanya penyumbatan tersebut, akan tetapi di lain pihak ada banyak masyarakat yang sepihak dengan perusahaan PT. Gema Nusantara Jaya tersebut, sebab sebagian masyarakat tersebut statusnya sebagai pekerja pada perusahaan Hutan Tanaman Industri, sehingga ini yang menjadi pokok permasalahan dampak sosial pada masyarakat Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Di satu sisi, dengan terjadinya konflik tersebut maka sebagian masyarakat yang kontra terhadap keberadaan Hutan Tanaman Iindustri adalah warga masyarakat yang menolak

karena ekspansi (perluasan) wilayah lahan garapan perusahaan yang mengarah pada areal vital yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat Kecamatan Atinggola seperti sumber PDAM yang di konsumsi oleh masyarakat setempat, dan lahan perkebunan warga yang di kelola oleh perusahaan. Melihat dengan adanya dua kubu sehingga hal ini justru menimbulkan degradasi nilai keharmonisan di kalangan masyarakat setempat. Sehingga Rencana penelitian ini akan mencoba mengungkap berbagai temuan yang berhubungan dengan dampak sosial yang berada pada lingkungan perusahaan Hutan Tanam Idustri.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diformulasikan dengan judul: ***"Analisis Dampak Sosial Masyarakat Kecamatan Atinggola (Studi Penelitian PT. Gema Nusantara Jaya Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)".***

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yakni pada Dampak Soalsi masyarakat Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Pembatasan masalah yang di kaji pada penelitian ini karena keterbatasan biaya, waktu, dan pikiran oleh peneliti yang masih terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka yang menjadi prmasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kondisi Sosial Masyarakat Yang sebenarnya Di Sekitar Perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) Kecamatan Atinggola"?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk "menganalisis Dampak Sosial Masyarakat Di Sekitar Hutan Tanaman Industri Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara".

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah Kecamatan Atinggola.

   Dapat di jadikan sebagai acuan dalam merencanakan kebijakan tentang sosial masyarakat di kawasan Hutan Tanaman Industri Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Peneliti

   a. Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang di hadapi peneliti di bangku kuliah dan kenyataan di lapangan.

   b. Merupakaan kontribusi pemikiran bagi peneliti dalam proses penerapan ilmu penugetahuan yang akan di peroleh khususnya tentang dampak sosial masyarakat di kawasan Hutan Tanaman Industri Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

3. Ilmu pengetahuan

   Di harapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan